

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 236-242

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.2986-6340)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180804>

## Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Teks Puisi Kelas X di SMA PGRI 2 Palembang

Noviyanti<sup>1\*</sup>, Siti Muhajarah<sup>2</sup>, Hetilaniar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan, Universitas PGRI Palembang

<sup>3</sup>Universitas PGRI Palembang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi teks puisi kelas X di SMA PGRI 2 Palembang. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.7 SMA PGRI 2 Palembang tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang didapatkan dari siklus 1 didapatkan bahwa terdapat 15 orang dengan persentase 40,55% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil yang didapatkan dari siklus 2 didapatkan bahwa terdapat 32 orang dengan persentase 86,48% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Selisih antara siklus 1 dan siklus 2 sebesar 45,93. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan menggunakan model *Problem Based Learning* pada aktivitas belajar peserta didik kelas X.7 di SMA PGRI 2 Palembang.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar, teks puisi

### Abstract

*This research aims to determine whether the application of the Problem Based Learning model can increase students' learning activities in class X poetry text material at SMA PGRI 2 Palembang. This type of research is Classroom Action Research (PTK) and uses the Kemmis and Taggart model. This research uses 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were students in class X.7 of SMA PGRI 2 Palembang for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques use observation and tests. Data analysis techniques use qualitative and quantitative data analysis. The results obtained from cycle 1 showed that there were 15 people with a percentage of 40.55% who got a score above the KKM. The results obtained from cycle 2 showed that there were 32 people with a percentage of 86.48% who got a score above the KKM. The difference between cycle 1 and cycle 2 is 45.93. So, it can be concluded that there has been an increase in using the Problem Based Learning model in the learning activities of class X.7 students at SMA PGRI 2 Palembang.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, student learning activities, learning outcomes, poetry texts*

---

#### Article Info

Received date: 275 April 2024

Revised date: 5 May 2024

Accepted date: 9 May 2024

## PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah cara yang dilakukan oleh guru untuk berinteraksi kepada peserta didik. Menurut Magdalena et al (2024) pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru agar memberikan pengalaman belajar yang memiliki makna untuk peserta didik. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang bisa membantu peserta didik untuk memahami maupun menguasai isi materi saat proses pembelajaran (Ahlaro, 2020). Artinya, pembelajaran adalah proses atau cara berinteraksi antara guru dan peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Capaian pembelajaran merupakan istilah yang dikenalkan pada kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran pada kurikulum 2013 dikenal dengan KI (kompetensi inti) maupun KD (kompetensi dasar) (Selly, 2023). Capaian pembelajaran ditetapkan untuk menetapkan tingkatan kualifikasi, menetapkan suatu program, pengarah pada pelaksanaan kurikulum, dan acuan dalam proses penilaian. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA ialah pada elemen E dengan membaca dan memirsa. Peserta didik

diharapkan dapat menganalisis penggunaan rima dan tipografi pada teks puisi dengan tepat. Jadi, dari capaian pembelajaran yang akan digunakan ialah pada fase E elemen menyimak dan memirsa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas X.7 SMA PGRI 2 Palembang peneliti menemukan permasalahan yakni kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari pasifnya peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Kepasifan disebabkan karena pembelajaran yang monoton dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Seharusnya model pembelajaran yang digunakan haruslah tepat, apalagi jika kondisi lingkungan sekolah kurang kondusif yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran terganggu. Faktor lain penyebab belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana atau fasilitas kelas yang kurang menunjang serta belum sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Peserta didik lebih terfokus pada buku paket yang diberikan oleh pemerintah. Jadi, dari permasalahan ini perlu adanya perubahan untuk membuat peserta didik aktif pada proses pembelajaran.

Cara yang tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada materi teks puisi adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bisa mengajak peserta didik aktif dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan pada materi teks puisi ialah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah. Model dapat membuat peserta didik berpikir kritis terhadap memecahkan atau menganalisis sebuah permasalahan (Muryati et al., 2024). Permasalahan inilah yang bisa menumbuhkan aktivitas peserta didik untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan.

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Maret & Syarifuddin (2021) berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengetahui secara konseptual penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada aktivitas peserta didik dan hasil belajar di sekolah dasar. Hasil yang didapatkan adanya aktivitas peserta didik menggunakan model PBL dari proses pembelajaran, menyelidiki terhadap permasalahan, pengembangan, analisis, pemaparan, dan proses evaluasi dalam memecahkan suatu permasalahan. PBL juga meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian, materi pembelajaran, dan tempat penelitian. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Soleh et al (2020) berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning*” bertujuan untuk mengetahui peningkatan maupun pengaruh model *Problem Based Learning* pada kemampuan komunikasi matematis. Persamaan pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian, mata pelajaran, dan tempat penelitian. Penelitian ini berfokus kepada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi teks puisi, dan jenjang sekolah menengah atas (SMA). Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terlihat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) bisa dimanfaatkan pada mata pelajaran dan pada jenjang semua sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi teks puisi kelas X di SMA PGRI 2 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi teks puisi kelas X di SMA PGRI 2 Palembang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk kemajuan dan mengefektifkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas terjadi secara berulang/bersiklus. Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto et al., 2021) ada empat tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ialah proses awal dari tahapan PTK yang berasal dari suatu permasalahan. Tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan modul ajar. Kemudian, mempersiapkan beberapa instrument penelitian, persiapan perlengkapan untuk menyampaikan materi. Terakhir, menyiapkan lembar evaluasi.

#### 2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan sesuai dengan tahap perencanaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Tahapan pada tindakan harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tercantum di modul ajar. Tindakan dilakukan dalam waktu dan jumlah silus yang disesuaikan dengan tingkat materi yang sedang diajarkan.

Tindakan pada penelitian ini, menggunakan dua siklus pembelajaran. Siklus pertama yaitu, proses pelaksanaan menggunakan model *Problem Based Learning*. Siklus kedua akan dilakukan, setelah hasil refleksi siklus I dilakukan apabila aktivitas belajar peserta didik masih kurang dalam pembelajaran teks puisi materi rima dan tipografi.

#### 3. Observasi (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Tahap pengamatan menggunakan lembar observasi dan bertujuan untuk melihat kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Tahap observasi juga berkoordinasi kepada guru pamong untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang terjadi.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan dari hasil observasi. Pada siklus I, dilihat dari tahap observasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis penting untuk dasar tahap refleksi. Pada siklus II, dilihat dari hasil refleksi siklus I. Siklus II dilakukan apabila aktivitas belajar peserta didik masih kurang dalam pembelajaran teks puisi materi rima dan tipografi.

### Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini peserta didik kelas X.7 berjumlah 37 orang tahun ajaran 2023/2024

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik observasi, dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi teks puisi dan berguna untuk membantu mendapatkan data dalam proses pembelajaran. Peneliti sebagai observer untuk melihat kelebihan maupun kekurangan saat proses pembelajaran dari guru dan peserta didik

#### 2. Tes

Tes, digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan peserta didik mengenai penguasaan materi rima maupun tipografi pada teks puisi menggunakan model *problem based learning*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif mempunyai tujuan untuk mengelola data yang bisa dipakai sebagai rujukan dalam mengolah data hasil observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik materi teks puisi. Hasil data kualitatif didapatkan dengan menggambarkannya dalam bentuk sebuah kalimat dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi.

#### 2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapatkan dari hasil perhitungan nilai evaluasi peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil pada pembelajaran materi rima dan tipografi teks puisi jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA PGRI 2 Palembang adalah 65. Analisis data kuantitatif dihitung menggunakan rumus statistika. Adapun rumus statistika sebagai berikut.

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 2 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. SMA PGRI 2 Palembang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani Lr. Gotong Royong, 9/10 Ulu Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali siklus terhitung dari tanggal 25 April sampai 02 Mei 2024 di kelas X.7. Peneliti dalam hal ini telah berkolaborasi dengan rekan sesama PPL dan guru pamong demi terlaksananya Penelitian Tindakan Kelas ini. Setiap siklus memiliki 4 tahapan dalam pelaksanaan PTK, yaitu kegiatan Perencanaan (planning), Tindakan (action), Observasi (observing), dan Refleksi (reflecting). Berikut adalah deskripsi kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Teks Puisi Kelas X Di SMA PGRI 2 Palembang”

### Pra Siklus

Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik materi teks puisi kelas X di SMA PGRI 2 Palembang, aktivitas belajar di kelas X.7 SMA PGRI 2 Palembang sangat minim. Hanya ada beberapa peserta didik yang nilainya mencapai standar KKM. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Interaksi antar guru dan peserta didik pun kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman materi yang diberikan oleh guru tidak mampu diserap baik oleh peserta didik. Peserta didik kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik banyak yang di bawah standar KKM. Dilihat dari hasil belajar pra siklus di kelas ini, hanya ada 7 orang dengan nilai yang mencapai standar KKM yang jika dipersentasakan hanya sekitar 18,91 % peserta didik yang mencapai standar KKM yaitu diangka 65.

### Siklus 1

#### 1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan observer untuk mendiskusikan materi apa yang akan diajukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Materi yang akan disampaikan adalah materi teks puisi yakni bagian pengaturan rima dan tipografi. Peneliti bersama observer pun tidak lupa menyiapkan modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 2) Tindakan

Kegiatan siklus 1 ini dilaksanakan pada hari kamis, 25 April 2024 dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian yang peneliti lakukan :

##### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran peserta didik, kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

##### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan guru membagikan LKPD yang sebelumnya telah disiapkan tentang materi teks puisi yakni rima dan tipografi. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal yang tertera pada LKPD tersebut. Guru memantau kegiatan peserta didik dalam mengerjakan LKPD tersebut. Guru juga mendorong peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya, guru meminta mereka untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan teman yang lain diminta menanggapi hasil kerja temannya tersebut.

##### c. Kegiatan Penutup

Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Guru juga memberi penguatan materi dengan cara memberikan simpulan ulang mengenai

materi tersebut. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini hal yang diamati adalah hasil tes kognitif yang telah diselesaikan peserta didik. Adapun hasil tes kognitif menunjukkan bahwa dari 37 peserta didik kelas X.7, yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 15 orang dengan presentase 40,55% dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 22 orang dengan presentase 59,45%.

### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, pemahaman peserta didik pada materi Teks Puitik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mulai mengalami peningkatan sebesar 21,64 %. setelah melihat dan melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1, ternyata masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki lagi, maka dengan begitu perlu dilakukan kegiatan perbaikan pada siklus 2.

## Siklus 2

### 1) Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan, dimulai dengan menyusun segala kegiatan yang akan dilakukan pada siklus 2 perencanaan pertama adalah menyusun rencana perbaikan pada pembelajaran siklus 2. Selanjutnya perencanaan kedua adalah dengan menyiapkan dan memaksimalkan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran siklus 2. Selanjutnya perencanaan ketiga adalah menyiapkan lembar tes kognitif yang digunakan untuk mengukur aktivitas hasil belajar peserta didik. Setelah semuanya siap, maka kegiatan perbaikan pada siklus 2 pun siap dimulai.

### 2) Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Mei 2024 dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran peserta didik, kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu yaitu mengenai rima dan tipografi pada teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### b. Kegiatan Inti

Setelah guru menyampaikan materi pada peserta didik, guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang kemudian guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah tertulis di LKPD. Guru juga mengarahkan kepada peserta didik yang kurang paham untuk bertanya atau mendiskusikan pertanyaan bersama dengan teman yang lain.

Setelah kegiatan mengerjakan soal selesai, guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan hasil kerjanya dan mempresentasikannya di depan kelas. Peserta didik yang lain diminta untuk memperhatikan pada saat temannya presentasi dan meminta untuk menanggapi hasil kerja temannya tersebut. Selanjutnya setelah selesai, guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik.

#### c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini, setelah itu baru guru meluruskan kesimpulan materi yang telah disampaikan peserta didik. Terakhir, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini hal yang diamati adalah hasil tes kognitif yang telah diselesaikan peserta didik. Adapun hasil tes kognitif menunjukkan bahwa dari 37 peserta didik kelas X.7, yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 32 orang dengan presentase 86,48 % dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 5 orang dengan presentase 13,52 %.

Pada siklus 2 ini, kegiatan pembelajaran di kelas X.7 mengalami peningkatan yakni sebesar 45,93 %.

### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada siklus 2, maka didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 45,93% dari siklus 1, sehingga dapat dikatakan, siklus

2 ini dinilai sudah lebih baik dariada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil yang telah didapat, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Semangat peserta didik semakin tinggi
- b. Antusiasme peserta didik juga semakin terlihat
- c. Aktivitas pembelajaran yang diamati observer pun mengalami kenaikan.

Hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* bisa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi kepada peserta didik. Peserta didik antusias untuk berkerja sama antar teman sebaya, bisa mengembangkan diri dalam proses belajar atau mengeksplor pengetahuan, dan memecahkan suatu masalah. Hasil dari penerapan model *problem based learning* juga membuat peserta didik bisa berpikir kritis dengan memberikan gagasan atau ide agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Afelia et al., 2024). Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik kelas X.10 sebelum menggunakan model *problem based learning* banyak mendapatkan nilai di bawah KKM. Akan tetapi, setelah penerapan model *problem based learning* nilai peserta didik kelas X.10 mengalami kenaikan.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* bisa meningkatkan aktivitas peserta didik (Buangmanalu & Herawati, 2023; Yunitasari & Hardini, 2021; Suginem, 2021). Ada peningkatan aktivitas peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Nurhaidah, 2022; Nurfidah et al., 2022). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* bisa meningkatkan aktivitas peserta didik. Penerapan model *problem based learning* juga sudah mencapai hasil belajar yang baik dan mencapai KKM ditetapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan ketuntasan hasil aktivitas belajar peserta didik kelas X.7 mulai dari pra siklus hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 memperoleh hasil yaitu, dari 37 peserta didik kelas X.7, yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 15 orang dengan presentase 40,55% dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 22 orang dengan presentase 59,45%. Tindakan pada siklus 1 ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki sehingga menganjurkan peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus 2. Pada siklus 2 didapat hasil dari bahwa dari 37 peserta didik kelas X.7, yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 32 orang dengan presentase 86,48% dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 5 orang dengan presentase 13,52%. Terjadi kenaikan aktivitas hasil belajar dari siklus 1 dan 2 sebesar 45,93%. Maka dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Teks Puisi Kelas X Di SMA PGRI 2 Palembang” berhasil dilaksanakan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan ”Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Teks Puisi Kelas X Di SMA PGRI 2 Palembang”, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Bagi peserta didik di lingkungan SMA PGRI 2 Palembang terutama kelas X.7 diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran agar aktivitas hasil belajar yang diperoleh dapat memenuhi standar KKM.

## REFERENSI

- Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyaningsih, H. (2024). Implementasi model *problem based learning* (pbl) berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran biologi di kelas x sma. *Jurnal Biologi*, 1(2).
- Ahlaro, S. R. (2020). Kriteria metode pembelajaran yang baik dan efektif. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i1.98>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.

- Buangmanalu, E. A. W., & Herawati, N. (2023). Penerapan model pbl untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi konsep mol. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 174–181.
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Konsep model pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Maret, M., & Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas vi sekolah dasar. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains)*, 9(1), 106–112. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8746>
- Muryati, D., Hasibuan, M. N. S., & Idris, B. (2024). Meningkatkan hasil belajar ppkn melalui penerapan model pembelajaran probelm based learning (pbl) pada peserta didik kelas vii-3 di smpn 1 kecamatan Pinggir kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2022/2023. *CIVITAS (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 10(1), 466–477.
- Nurfidah, N., Rosdiyanti, E., & Khairunnisah, N. A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia stkip harapan Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1518–1522. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3246>
- Nurhaidah, S. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(12), 1291–1297. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i12.595>
- Selly, N. (2023). Analisis materi puisi pada buku sma kelas x kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 831–836.
- Soleh, E. R. A., Setiawan, W., & Haqi, R. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan aktivitas belajar siswa menggunakan model problem based learning. *Prisma*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.798>
- Suginem. (2021). Penerapan model problem based learning (pbl) Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Metaedukasi*, 3(1), 207. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan model pbl untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>